

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan dalam industri *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 hingga 2020. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah dengan metode purposive sampling, metode ini digunakan untuk mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2017 hingga 2020 yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Seleksi Sampel

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020
1.	Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI	30	30	30	30
2.	Laporan Tahunan yang tidak tersedia dari sumber data yang digunakan	(2)	(3)	(1)	(0)
3	Data tidak tersedia untuk variabel penelitian yaitu tentang variabel: <i>Return On Asset s(ROA), Cash Conversion Cycle, Debt, Growth</i> dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	(4)	(1)	(1)	(0)
	Total Sampel	24	26	28	30

Jumlah perusahaan industri *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2020 berjumlah 30 perusahaan. Dari 30 perusahaan tersebut, terdapat 6 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pada tahun 2017, 4 perusahaan pada tahun 2018, dan 2 perusahaan pada tahun 2019. Sehingga total sampel perusahaan pada tahun 2017-2020 berjumlah 108 sampel. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini :

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan

Nomor	Code	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood cbp
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Niaga
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	SKLT	Sekar Laut Tbk
22	STTP	Siantar Top Tbk
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry
25	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya
26	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
27	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
28	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
29	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
30	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk

Sampel tersebut dipilih karena memenuhi kriteria pemilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis penelitian.

4.2 Hasil Uji Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel bebas, dan variabel kontrol terhadap variabel terikat.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas perusahaan, variabel bebas (X) yaitu *Cash Conversion Cycle* dan variabel penjelas yang terdiri dari *Debt*, *growth*, dan *firm size*. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Awal
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	108	-1,36932	8,28972	0,1345670	0,81624378
CCC	108	-1497,53791	38511,30209	245,3665456	3734,25814302
DEBT	108	0,06513	8,20772	0,5491415	0,83260748
GROWTH	108	-1,00000	2,75096	0,1351514	0,51394265
SIZE	108	22,64107	32,72561	28,2295792	1,74516333
DSO	108	0,00	60171,77	652,4045	5784,90852
DSI	108	0,00	77266,42	785,8622	7428,49239
DPO	108	0,00	98926,89	1192,9002	9498,22261
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1345670, nilai minimum -1,36932. Nilai maksimum sebesar 8,28972. Dengan standar deviasi sebesar 0,81624378.

berdasarkan nilai rata-ratanya 0,1345670 menunjukkan bahwa secara rata-rata Profitabilitas perusahaan dalam industri Food and Beverage adalah sebesar 13,45%.

Variabel *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai rata-rata sebesar 245,3665456, nilai minimum -1497,53791. Nilai maksimum sebesar 38511,30209. Dengan standar deviasi sebesar 3734,25814302. Berdasarkan data, menunjukkan rata-rata nilai *Cash Conversion Cycle* perusahaan-perusahaan pada sektor *Food and Beverage* tergolong tinggi dan terlihat dalam nilai maksimum, minimum bahwa terdapat kesenjangan yang sangat besar dalam pengolahan perputaran kas(*Cash Conversion Cycle*) pada perusahaan-perusahaan dalam sektor *Food and Beverage* di Indonesia.

Variabel *DEBT* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5491415, nilai minimum 0,06513. Nilai maksimum sebesar 8,20772. Dengan standar deviasi sebesar 0,83260748.

Variabel *GROWTH* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1351514, nilai minimum -1,00000. Nilai maksimum sebesar 2,75096. Dengan standar deviasi sebesar 0,51394265.

Variabel *Firm Size* rata-ratanya sebesar 28,2295792, nilai minimum 22,64107. Nilai maksimum sebesar 32,72561. Dengan standar deviasi sebesar 1,74516333.

Variabel *Cash Conversion Cycle* dalam penelitian ini didapatkan dari penjumlahan *DSO (Days Sales Outstanding)* ditambah dengan *DSI (Day Sales Inventory)* dikurangi *DPO (Day Payable Outstanding)*.

Variabel *DSO* rata-ratanya sebesar 652,4045, nilai minimum 0,00. Nilai maksimum sebesar 60171,77. Dengan standar deviasi sebesar 5784,90852. Variabel *DSI* rata-ratanya sebesar 785,8622, nilai minimum 0,00. Nilai maksimum sebesar 77266,42. Dengan standar deviasi sebesar 7428,49239. Variabel *DPO* rata-ratanya sebesar 1192,9002, nilai minimum 0,00. Nilai maksimum sebesar 98926,89. Dengan standar deviasi sebesar 9498,22261. Jadi nilai *DPO* yang lebih besar daripada *DSO* dan *DSI* menjadikan hasil *CCC* minus.

Karena data dengan jumlah 108 perusahaan tidak normal ketika diuji normalitas maka perusahaan dikurangi menjadi 88 perusahaan. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Akhir
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	88	-,09207	,18128	,0529484	,06048404
CCC	88	-1099,10395	38511,30209	324,4809465	4124,20755725
DEBT	88	,07966	,76953	,4200266	,18021364
GROWTH	88	-,99912	1,89500	,1937433	,41205957
SIZE	88	25,44703	32,72561	28,4393699	1,69553641
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,052948, nilai minimum -0,092070. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0,181280 perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Siantar Top Tbk tahun 2020. Dengan standar deviasi sebesar 0,060484. berdasarkan nilai rata-ratanya 0,052948 menunjukkan bahwa secara rata-rata Profitabilitas perusahaan dalam industri Food and Beverage adalah sebesar 5,29%.

Variabel *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai rata-rata sebesar 324,480946, nilai minimum -1099,103950. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 38511,302090 perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020. Dengan standar deviasi sebesar 4124,207557. Berdasarkan data, menunjukkan rata-rata nilai *Cash Conversion Cycle* perusahaan-perusahaan pada sektor *Food and Beverage* tergolong tinggi dan terlihat dalam nilai maksimum, minimum bahwa terdapat kesenjangan yang sangat besar dalam pengolahan perputaran kas(Cash Conversion Cycle) pada perusahaan-perusahaan dalam sektor *Food and Beverage* di Indonesia.

Variabel *DEBT* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,420027, nilai minimum 0,079660. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0,769530 perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019. Dengan standar deviasi sebesar 0,180214. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,420027 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri *Food and Beverage* memiliki kewajiban hutang rata-rata sebesar 43%.

Variabel *GROWTH* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,193743, nilai minimum -0,999120. perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1,895000 perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT. Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2017. Dengan standar deviasi sebesar 0,412060. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,193743 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam industri *Food and Beverage* memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 19,37%

Variabel Firm Size rata-ratanya sebesar 28,439370, nilai minimum 25,447030. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 32,725610 perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Dengan standar deviasi sebesar 1,695536.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas: Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan supaya hasil regresi bebas dari error.

a) Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Awal
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,204	108	,000	,631	108	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.5. diatas diketahui bahwa pengujian untuk normalitas awal dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak normal. Maka dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Outlier*

9	2
26	14
33	36
39	60
52	72
59	74
64	81
67	85
97	88
102	92

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Setelah dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* maka hasil pengujian untuk normalitas akhir dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Akhir
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,072	88	,200*	,978	88	,145

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dilihat dari Tabel 4.7, diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini sudah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu uji untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CCC	,898	1,113
DEBT	,897	1,115
GROWTH	,844	1,184
SIZE	,976	1,025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Tabel 4.8. dapat diketahui ternyata hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas pada penelitian ini.

c) Uji Autokorelasi

Setelah uji multikolinearitas, kemudian masuk pada uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,414	,385	,04742224	1,676

a. Predictors: (Constant), SIZE, CCC, DEBT, GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Pada tabel 4.9. dapat dilihat ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,676 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d) Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini membahas mengenai uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,134	,046		2,942	,004
CCC	-1,025E-6	,000	-,159	-1,484	,142
DEBT	-,043	,016	-,293	-2,723	,058
GROWTH	,000	,007	,005	,044	,965
SIZE	-,003	,002	-,176	-1,704	,092

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (sig>0,05) sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Pengujian Model Fit

Tabel 4.11 Hasil Uji Model Fit ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,132	4	,033	14,632	,000 ^b
Residual	,187	83	,002		
Total	,318	87			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CCC, DEBT, GROWTH

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dari tabel 4.11. tersebut diketahui nilai sig. F = 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model fit, dan variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen.

4.2.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,414	,385	,04742224	1,676

a. Predictors: (Constant), SIZE, CCC, *DEBT*, GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dari tabel 4.12. diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,385 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 38,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,359	,086		-4,184	,000
	CCC	2,411E-6	,000	,164	2,854	,047
	<i>DEBT</i>	-,170	,030	-,507	-5,708	,000
	GROWTH	,008	,013	,054	,586	,560
	SIZE	,017	,003	,476	5,594	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.13., diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Cash Conversion Cycle* sebesar $0,047 < 0,05$. sehingga dapat diartikan bahwa ***Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**. Jadi H1 pada penelitian ini diterima. Sedangkan variabel penjelas Debt, growth, dan firm size dapat dijabarkan sebagai berikut, Debt memiliki nilai sig sebesar $0 < 0.05$ dan dapat diartikan bahwa ***Debt* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**. Growth memiliki Sig sebesar $0,560 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ***Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**. Firm Size memiliki Sig sebesar $0 < 0,5$ sehingga dapat diartikan bahwa ***Firm Size* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**.

Tabel 4.14 Hasil Uji T Variabel Komponen CCC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.218	.097		2.256	.026
	DSO	.000	.000	-1.538	-.494	.622
	DSI	.001	.001	6.043	2.309	.019
	DPO	.000	.000	-4.525	-2.440	.015

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,135	,079		1,707	,091
	CCC	1,804E-6	,000	,008	2,085	,032

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14., diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *DSO* sebesar $0,622 > 0,05$ sehingga dapat

diartikan bahwa DSO sebagai suatu komponen tersendiri **tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**. Sedangkan variabel DSI memiliki nilai sig sebesar $0,019 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa DSI **memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**. DPO memiliki Sig sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa DPO **memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**. Tetapi jika DSO, DSI dan DPO digabungkan menjadi suatu kesatuan *Cash Conversion Cycle* maka ditemukan hasilnya signifikan $0,032 < 0,05$ yang berarti bahwa secara suatu kesatuan *Cash Conversion Cycle* **memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Cash Conversion Cycle* $< 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2014), *Cash Conversion Cycle* dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam investasi modal suatu perusahaan, dengan pengolahan Modal kerja yang baik, akan memberikan efisiensi pada kinerja operasional perusahaan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Telly & Ansori (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola perputaran kas maka semakin baik profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebaliknya.

Dalam *Cash Conversion Cycle* ada beberapa hal yang dapat diukur sebagai penentu seberapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengubah kas perusahaan, diantara lain yaitu berdasarkan aktivitas piutang, aktivitas persediaan, dan aktivitas utang. *Cash Conversion Cycle* negatif

mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan uang kas dari penjualan sebelum melakukan pembayaran hutang kepada suppliernya. Umumnya tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan *Cash Conversion Cycle* serendah mungkin dan bila memungkinkan mendapatkan *Cash Conversion Cycle* negatif. Karena semakin rendah *Cash Conversion Cycle* perusahaan, semakin tinggi juga efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola Cash Flow atau arus kas. *Cash Conversion Cycle* bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, semakin pendek siklus konversi kas suatu perusahaan dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan perputaran persediaan dan menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memperoleh kembali uang tunai dari penjualan sambil membayar hutangnya sebelum waktu yang ditentukan jatuh tempo.

Cash Conversion Cycle dapat membantu mengukur apakah manajemen modal kerja suatu perusahaan mengalami penurunan atau membaik. Karena perhitungan tersebut dapat menilai apakah siklus konversi kas perusahaan lebih normal dibandingkan para pesaingnya. Perusahaan yang memiliki *Cash Conversion Cycle* dibawah 0 hari dapat diartikan sebagai perusahaan yang mengelola manajemen modal kerjanya secara sangat efisien. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut akan lebih dulu mendapatkan pembayaran dari konsumennya sebelum melakukan pembayaran kepada supplier sehingga akan memiliki dampak yang sangat baik terhadap profitabilitasnya.

4.3.2 Pengaruh *Debt* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Debt* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga artinya *Debt* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010), *leverage* atau *Debt* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio leverage menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan dalam sebuah perusahaan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan hutang yang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh. Hasil tersebut mendukung pernyataan yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi aktiva tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin besar biaya penyusutan sehingga menimbulkan resiko bisnis perusahaan yang ditunjukkan variabilitas oleh Return On Assets. *Debt* dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, dimana dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi juga menggunakan laba yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga profitabilitas dari perusahaan akan menurun. *Debt* juga mempunyai pengaruh yang negatif bagi nilai dari perusahaan karena dengan tingginya rasio leverage, perusahaan berarti tidak solvable dan hal ini juga akan menunjukkan resiko yang tinggi yang nantinya akan dibebankan kepada pemegang saham dan membuat return saham mereka turun, sehingga investor akan merespon negatif terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sehingga terjadi penurunan nilai perusahaan, disisi lain penggunaan *Debt* juga dapat meningkatkan nilai dimana penggunaan hutang akan mengurangi biaya pajak sehingga return saham lebih tinggi (Bringham dan Houston, 2006)

Motif perusahaan berlandaskan pada pertimbangan perusahaan dalam keinginan untuk memperbesar laba (Riyanto, 2009). Hal tersebut berarti bahwa terdapat kaitan erat yang terjadi antara laba dengan hutang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengakibatkan perusahaan memperoleh laba yang lebih sedikit.

4.3.3 Pengaruh *Growth* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Growth* adalah $0,560 < 0,05$ sehingga artinya *Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil tersebut tidak mendukung pernyataan yang mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat dilihat sebagai tanda akan kesuksesan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan tahunan yang tumbuh secara cepat dan mempunyai pembiayaan yang lebih akan mempunyai posisi yang baik dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya daripada perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar tetapi tidak mempunyai prospek untuk berkembang (Brigham & Houston, 2006).

4.3.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Size* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga artinya *Size* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Firm Size menunjukkan tingkat kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan juga menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Ayu dan Gerianta, 2018). *Firm Size* merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan. Hasil tersebut mendukung pernyataan yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan melindungi perusahaan dari perubahan ekonomi yang selalu berfluktuasi. Di sisi lain penjualan yang selalu berkembang/tumbuh akan memberikan profitabilitas yang besar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain market power dimana perusahaan yang besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya economics of scale yang berdampak pada penghematan biaya karena ukuran perusahaan yang besar menghasilkan bargaining power terhadap supplier dan ketika produk dapat diproduksi secara massal, maka perusahaan yang besar

dapat lebih efisien. Dengan adanya berbagai keuntungan kompetitif tersebut, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan. (Bhattacharyya dan Saxena, 2009).

